

## EFEKTIVITAS MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER* BERBANTUAN *QUESTION CARD* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Pazira Sukma Putri Suwandi<sup>1</sup>, Nindy Citroresmi Prihatiningtyas<sup>2</sup>, Insan Suwanto<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang, Singkawang, Indonesia

Diterima : 20 Maret 2025

Disetujui : 15 April 2025

Dipublikasikan : Juli 2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbantuan media *question card* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 92 Singkawang. 2) Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbantuan media *question card* di SDN 92 Singkawang. 3) Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbantuan media *question card* di SDN 92 Singkawang. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain yang *pre-experimental designs* dalam bentuk *one group pretest-posttest design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 92 Singkawang yang berjumlah 26 siswa dan seluruh populasi dijadikan sampel. Data diperoleh melalui instrumen berupa lembar tes hasil belajar matematika, lembar angket respon siswa dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Number Head Together*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *one sample t-test* dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan *question card* terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai t-hitung *pretest* dan *posttest* yaitu  $1,186 >$  nilai t-tabel 1,708. Respon siswa baik saat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan *question card* yang dilihat hasil angket respon siswa mendapatkan nilai 69% dengan kriteria baik. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan *question card* terlaksana dengan baik, dengan nilai persentase untuk keterlaksanaan 1 adalah 75% dengan kriteria baik dan keterlaksanaan 2 adalah 82% dengan kriteria sangat baik. Jadi dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa “Model *number head together* berbantuan *question card* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa”.

**Kata Kunci:** *Number Head Together*, *Question Card*, Hasil Belajar, Matematika

### Abstract

This study aims to: 1) Knowing that the cooperative learning model of number head together type assisted by question card media is effective on the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SDN 92 Singkawang. 2) To find out students' responses to the cooperative learning model of number head together type assisted by question card media at SDN 92 Singkawang. 3) To determine the implementation of the cooperative learning model of number head together type assisted by question card media at SDN 92 Singkawang. This type of research is a quantitative research method with a pre-experimental design in the form of a one group pretest-posttest design. The population used in this study were grade V students of SDN 92 Singkawang totaling 26 students and the entire population was sampled. Data were obtained through instruments in the form of math learning outcomes test sheets, student response questionnaire sheets and observation sheets for the implementation of the Number Head Together learning model. The data analysis technique used was one sample t-test and descriptive analysis. The results showed that: there is an effectiveness of the NHT type

cooperative learning model assisted by question cards on students' mathematics learning outcomes with the t-count value of the pretest and posttest which is  $1,186 >$  t-table value of 1.708. Students' responses were good when implementing the NHT type cooperative learning model assisted by question cards, which was seen from the results of the student response questionnaire getting a value of 69% with good criteria. The cooperative learning model of NHT type assisted by question cards was well implemented, with the percentage value for implementation 1 was 75% with good criteria and implementation 2 was 82% with very good criteria. So from the results of the research that has been done, it can be concluded that "The number head together model assisted by question cards is effective on students' mathematics learning outcomes".

**Keywords:** Number Head Together, Question Card, Learning Outcomes, Math

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar bermanfaat untuk pribadinya dan orang-orang yang ada disekitarnya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 menyebutkan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Muliandari (2019) menyatakan matematika adalah mata pelajaran yang dianggap paling sulit, paling membosankan dan juga dianggap sebagai mata pelajaran yang paling menakutkan karena matematika identik dengan simbol-simbol dan rumus-rumus. Kondisi ini mengakibatkan mata pelajaran matematika tidak disenangi, tidak diperdulikan dan bahkan diabaikan. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan ini diharapkan nantinya bermuara pada

meningkatnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika. Matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.

Pada dasarnya matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, serta dapat memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Artinya matematika merupakan suatu pembelajaran yang menuntun untuk berpikir logis dan kritis serta mengemukakan gagasan atau pendapat sehingga dapat di aplikasikan ke dalam kemampuan pemecahan suatu masalah. Akan tetapi dalam proses pembelajaran banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Banyaknya masalah yang terdapat dalam pembelajaran matematika dimana peserta didik menganggap sulit dalam pembelajaran matematika (Isnaina dkk., 2022:41).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi yaitu dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode atau model pembelajaran yang kurang bervariasi dan penggunaan media yang kurang menarik dengan materi yang disampaikan. Selain itu, hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 92 Singkawang pada semester ganjil mendapatkan nilai rata-rata 67,6. Dari 26

siswa hanya 41,4% siswa yang mencapai KKM dan 58,6% siswa tidak mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Menurut Nurnaifah dkk, (2022:68) hasil belajar adalah tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran yang didapat melalui pengalaman belajarnya. Salah satu materi yang masih menjadi kesulitan siswa yaitu materi bangun datar. Bangun datar adalah salah materi kelas V semester ganjil pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa adalah kesulitan membedakan macam-macam bangun datar beserta unsurnya, kesulitan mengingat rumus, dan dasar perkalian dan pembagian yang belum kuat pada kelas sebelumnya. Alasan memilih materi bangun datar adalah bangun datar ini materi yang nanti berkelanjutan di kelas atasnya dan ke jenjang sekolah selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Suwartini dkk, 2023) yang mana di dalam penelitiannya mengatakan bahwa hasil belajar matematika masih tergolong rendah. Kriteria Ketuntasan Minimum yang di tentukan di SD Negeri Grati 02 untuk mata pelajaran matematika kelas V adalah 60. Jumlah siswa kelas V adalah 15 siswa dengan 11 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 4 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Siswa yang berjumlah 15 tersebut, 11 peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM dengan persentase 73,33% dan 4 peserta didik mendapatkan nilai di atas KKM dengan persentase 26,67%. Selain itu, didukung oleh penelitian (Sintawati dkk, 2020) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Argosari masih rendah. Dari 32 siswa, masih ada 17 siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Mencermati adanya permasalahan di atas, diperlukan suatu model pembelajaran serta media yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu model

pembelajaran *Number Head Together*. Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan memperjelas materi yang akan disampaikan, maka penggunaan model pembelajaran *number head together* dalam pembelajaran matematika perlu dibantu dengan media pembelajaran yaitu dengan *question card*. Alasan memilih berbantuan *question card* diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ridwanthi dkk, (2014) tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 6 Bondalem. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model kooperatif tipe *Number Head Together* berbantuan media *Question Cards* secara signifikan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang belajar menggunakan model konvensional. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* berbantuan media *Question Cards* dapat dipergunakan sebagai salah satu model pembelajaran di sekolah dasar pada mata pelajaran Matematika. Sejalan dengan penelitian (Murni & Zuhri, 2024:1978) yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *question card* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDI Al Madina Semarang.

Pelaksanaan model *number head together* berbantuan *question card* dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat menghadirkan suasana kelas menjadi menyenangkan, membuat siswa menjadi aktif, memberikan pengalaman yang bermakna, memudahkan siswa mengingat materi pelajaran, siswa saling bertukar pendapat, membangun pengetahuan, keterampilan sosial dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model *Number Head Together* Berbantuan *Question Card* Terhadap Hasil Belajar Matematika”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2019) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental designs* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Pada desain penelitian ini dilakukan tes sebanyak 2 kali yaitu sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*). Lalu perlakuan diberikan selama dua kali pertemuan, yang mana alokasi waktu dalam satu pertemuan 2 x 35 menit. Dibawah ini *question card* yang digunakan untuk penelitian:



Gambar 1 Media *Question Card*

Penelitian ini dilakukan di SDN 92 Singkawang, alamat di jalan Semai, Sei Garam Hilir, Kec. Singkawang Utara, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember, tahun ajaran 2024/2025. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 92 Singkawang yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, karena semua populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas V yang berjumlah 26 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengukuran, angket dan observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar matematika, lembar angket dan lembar observasi. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *one sample t-test*, analisis data deskriptif untuk menghitung persentase angket dan persentase keterlaksanaan pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan peneliti tentang efektivitas model *number head together* terhadap hasil belajar matematika, penelitian terbaru menunjukkan bahwa model *number head together* berbantuan *question card* terhadap hasil belajar menggunakan uji *one sample t test*. Namun sebelumnya akan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut:

Hasil perhitungan statistik uji normalitas menggunakan *microsoft excel* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Nilai	Jumlah Siswa	T <sub>3</sub> Hitung	P value	Sig. 5%	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	26	0,40	0,92	0,05	Normal
<i>Posttest</i>	26	0,66	0,92	0,05	Normal

Dari tabel diatas diperoleh hasil perhitungan pada nilai *pretest* dan *posttest*, dimana pada nilai *pretest* nilai  $T_3$  hitung 0,40 dan  $p$  value 0,92 yang artinya  $p > 0,05$  data nilai *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan pada nilai *posttest* dimana nilai  $T_3$  hitung 0,66 dan  $p$  value 0,92 yang

artinya  $p > 0,05$  data nilai *posttest* berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji homogenitas data *pre-test* dan data *post-test* hasil belajar IPAS siswa kelas V dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Varians		N	F hitung	F tabel	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>				
482,22	137,07	26	3,518	4,242	Homogen

Dari tabel diatas diperoleh hasil perhitungan pada data *pretest* dan *posttest* yaitu F-hitung  $3,518 < F$ -tabel 4,242 artinya data *pretest* dan *posttest* homogen.

Hasil perhitungan uji *one sample t-test* data *pre-test* dan data *post-test* hasil belajar matematika kelas V dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji One Sample T-Test

Uji One Sample T-Test		
N	t-hitung	t-tabel
26	1,186	1,708

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4 nilai t-hitung pada data *pretest* dan *posttest* yaitu  $1,186 < \text{nilai t-tabel } 1,708$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya terdapat efektivitas model *number head together* berbantuan *question card* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Untuk mengetahui respon siswa terhadap model *number head together* berbantuan *question card* menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung persentase dari skor angket respon siswa. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Angket Respon Siswa

N	Total skor	Persentase	Kriteria
26	1.453	69%	Baik

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh total skor angket respon siswa mendapatkan nilai 1.453 dan persentase 69% dengan kriteria baik. Hal ini berarti pelaksanaan model *number head together* berbantuan *question card* mendapatkan respon yang baik.

Untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbantuan media *question card* menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung persentase dari skor keterlaksanaan pembelajaran. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar Observasi	Total skor	Persentase	Kriteria
Keterlaksanaan 1	46	75%	Baik
Keterlaksanaan 2	49	82%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 5 di atas, di dapatkan hasil yaitu untuk keterlaksanaan pembelajaran 1 mendapatkan total skor 46 dengan persentase yaitu 75%, berdasarkan kriteria itu artinya keterlaksanaan pembelajaran 1 berada pada kriteria baik.

Sedangkan untuk keterlaksanaan pembelajaran 2 mendapatkan total skor 49 dengan persentase 82%, berdasarkan kriteria itu artinya keterlaksanaan pembelajaran 2 berada pada kriteria sangat baik.

Penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus di SDN 92 Singkawang, apakah model *number head together* berbantuan media *question card* efektif terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini dilakukan karena dalam pembelajaran kurang menggunakan model yang bervariasi, penggunaan media yang kurang menarik dan hasil belajar matematika siswa tergolong rendah. Efektivitas pembelajaran mengacu pada tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru. Efektivitas tersebut dapat dilihat dari aktivitas dan respon siswa selama pembelajaran, serta dari kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektivitas model *number head together* berbantuan *question card* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Melalui model *number head together* berbantuan *question card* dapat melatih siswa bertanggung jawab dan kerjasama dalam berkelompok, hal tersebut terdapat pada langkah model *number head together* yang kedua dan ketiga yaitu pembuatan kelompok dan dialog permasalahan. Kemudian menghargai perbedaan pendapat, meningkatkan kepercayaan diri siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu kepada siswa, meningkatkan keterampilan sosial dan dapat memperdalam pemahaman siswa. Hal tersebut terdapat pada langkah-langkah model *number head together* pada langkah kedua, ketiga, keempat dan kelima. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *number head together* menurut Damayanti dkk, (2022:18) yaitu 1) Langkah persiapan, yaitu guru mempersiapkan tugas yang akan diberikan. 2) Langkah pembuatan kelompok, yaitu guru membagi sebagian kelompok 3- 5 orang serta berikan penomoran tiap anggota kelompok. 3) Langkah dialog permasalahan, yaitu guru memberikan tugas berupa *question card*

kepada tiap kelompok untuk dikerjakan bersama. 4) Langkah pemberian jawaban, yaitu guru menyebut secara acak tiap nomor kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja sama kelompoknya. 5) Langkah berikan kesimpulan, yaitu guru bersama siswa berikan kesimpulan terkait apa yang sudah dipelajari.

Model pembelajaran *number head together* berbantuan media *Question card* dapat mengubah metode pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi yang lebih aktif dan berfokus pada siswa, meningkatkan interaksi langsung dan memperjelas konsep yang abstrak, serta melatih siswa untuk bekerja sama, mengatasi masalah, dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, model pembelajaran *Number Head Together* berbantuan media *question card* dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan, memperbaiki keterampilan siswa, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nourhasanah & Aslam (2022) tentang “Efektivitas Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan demikian disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) cukup efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 3 SDI Al Amjad. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sriyanti dkk, 2019:26) bahwa pemahaman konsep matematika yang diajar menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media pembelajaran *question card* mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Efektivitas pembelajaran menurut Yulianto & Nugraheni (2021:36) yaitu

suatu ukuran keberhasilan dari proses hubungan antar sesama siswa ataupun siswa dengan guru dalam kondisi belajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Efektif atau tidaknya pembelajaran bisa dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan materi tiap siswa. Agar tercapai sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan hubungan timbal balik antara siswa dan guru agar tercapainya sebuah tujuan bersama. Dalam penelitian ini respon menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui apakah model *number head together* berbantuan *question card* terhadap hasil belajar matematika siswa.

Respon adalah kesan atau tanggapan seseorang setelah melalui aktifitas penginderaan sehingga terbentuknya sikap positif atau sikap negatif. Dengan kata lain respon adalah suatu tanggapan atau perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Respon dapat berupa respon positif maupun negatif. Respon siswa dapat dilihat dari ekspresi, ketertarikan dalam pembelajaran, mudah atau sulitnya memahami pesan pembelajaran (Gola dkk, 2022:54). Respon dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman, proses belajar, dan nilai kepribadian. Dalam konteks pembelajaran, respon siswa dapat berupa tindakan fisik, tingkah laku, atau respons mental yang bisa bersifat positif atau negatif, tergantung pada stimulus yang diterima. Dalam penelitian ini, ketertarikan siswa dari model dan media pembelajaran yang dilaksanakan, yang mana siswa senang pada langkah model pembelajaran *number head together* yang pembuatan kelompok dan dialog permasalahan. Pada langkah itu, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, setelah terbentuknya kelompok siswa diberi penomoran di kepala. Kemudian siswa diberikan tugas kelompok berupa *question card* untuk dikerjakan berkelompok dan hasilnya disampaikan oleh satu perwakilan kelompok yang disebutkan secara acak nomor yang

dikepala siswa. Hal tersebut dapat membuat siswa tertarik untuk belajar agar lebih memahami materi.

Menurut (Islamilati dkk, 2024:12) respon adalah tindakan atau tanggapan yang ditunjukkan oleh individu terhadap stimulus. Respon bisa berupa gerakan fisik, tingkah laku, atau respons mental. Respon yang dihasilkan oleh individu dapat berupa respons yang diinginkan atau respons yang tidak diinginkan, tergantung pada pengaruh stimulus. Respon merupakan suatu tingkah laku yang dipengaruhi karena adanya tanggapan dan rangsangan dari lingkungan. Respon siswa adalah tingkah laku atau reaksi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Suatu respon bisa muncul apabila melibatkan panca indra dalam mengamati dan memperhatikan suatu objek pengamatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya suatu respon, yakni pengalaman, proses belajar, dan nilai kepribadian (Khairiyah, 2019:199). Adapun indikator respon oleh Faryanti dkk (2016:12) yang terdiri dari relevansi, perhatian, kepuasan dan percaya diri mengenai model pembelajaran *number head together* berbantuan *question card*.

Selain respon, observasi juga menjadi tolak ukur keterlaksanaan model *number head together* berbantuan *question card*. Keterlaksanaan berasal dari kata dasar laksana, kata terlaksana sendiri dapat diartikan yang berarti benda yang dipegang dan menjadi tanda khusus suatu area. Keterlaksanaan pembelajaran adalah proses yang terjadi atau proses timbal balik antara guru dan siswa dan media belajar untuk mencapai tujuan yang ada dalam kurikulum (Kurniawati dkk, 2018:4). Keterlaksanaan pembelajaran menurut (Haniyyah dkk, 2024:1) adalah proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa dan pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui aluran/media tertentu ke penerima. Keterlaksanaan dalam penelitian ini dilihat dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Lembar observasi

keterlaksanaan model *number head together* adalah instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengamati dan menilai sejauh mana model *number head together* diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Efektivitas model *number head together* berbantuan *question card* terhadap hasil belajar matematika siswa berdasarkan analisis data dan penjelasan-penjelasan yang dipaparkan menunjukkan model *number head together* berbantuan *question card* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa. Maka untuk mencari apakah model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbantuan media *question card* efektif terhadap hasil belajar matematika di SDN 92 Singkawang menggunakan uji *one sample t-test* dan analisis deskriptif. Dari analisis tersebut diperoleh hasil terdapat efektivitas model *number head together* berbantuan *question card* terhadap hasil belajar matematika siswa dan respon siswa mendapatkan hasil dengan kriteria baik serta keterlaksanaan pembelajaran berada pada kriteria baik.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa model *number head together* berbantuan *question card* efektif terhadap hasil belajar matematika dengan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Ini menandakan bahwa model *number head together* berbantuan *question card* efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 92 Singkawang.

Respon siswa terhadap model *number head together* berbantuan *question card* masuk dalam kriteria baik. Hal ini yang menunjukkan bahwa penggunaan model *number head together* berbantuan *question card* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 92 Singkawang mendapat respon yang baik, yang mana siswa senang dalam pelaksanaan model *number head together* berbantuan *question card*. Adapun

keterlaksanaan model *number head together* berbantuan *question card* juga terlaksana dengan baik, yang dilihat dari keterlaksanaan 1 diperoleh kriteria baik dan keterlaksanaan 2 termasuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini yang menunjukkan bahwa adanya upaya yang dilakukan untuk ketelaksanaan pembelajaran, dari yang dari kriteria baik hingga ke kriteria sangat baik, yang artinya model *number head together* berbantuan *question card*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, I. P., Sari, F. W., & Sutriyani, W. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Model Kooperatif Learning Tipe NHT (Numbered Head Together) di Sekolah Dasar. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 13–23. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v2i1.1268>
- Faryanti, H., Panjaitan, R. G. P., & Yokhebed. (2016). Respon Siswa Terhadap Film Animasi Zat Aditif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(3), 1–14. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdp/article/view/14225>
- Gola, N., Subiki, & Nuraini, L. (2022). Profil Respon Siswa Penggunaan E-Modul Fisika Berbasis Android (Andromo). *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 11(2), 53. <https://doi.org/10.19184/jpf.v11i2.31558>
- Haniyyah, U., Sanimah, & Rambe, I. W. (2024). Analisis Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Menggunakan Android Mobile Learning Application (Amla) Sistem Koordinasi Di SMA. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 1(4).
- Islamilati, A., Fitria, Y., & Amini, R. (2024). Memahami Teori Behaviorisme Dalam Meningkatkan Pembelajaran Dan Efektivitas Di Sekolah Dasar Perfektif Penggunaan Stimulus Dan Respon. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 8(2).
- Isnaina, Z., & Muhaimin, M. R., (2022).



- Peranan Media Audio Visual pada Keaktifan Bertanya Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 SD. *Pendidikan Matematika*, 09(1), 38–50. <http://ojs2.uin-antasari.ac.id/index.php/jpm/article/view/6628>
- Khairiyah, U. (2019). *Respon Siswa Terhadap Media Dakon Matika Materi KPK dan FPB pada Siswa Kelas IV di SD / MI Lamongan*. 5(2), 197–204.
- Kurniawati, A. M., Harizon, & Malik, A. (2018). Analisis Keterlaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Materi Sistem Koloid Kelas Xi Sma Negeri 1 Batanghari. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.gde.2016.09.008>
- Muliandari, T. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ( Numbered Head Together ) Terhadap Hasil Belajar Matematika*. 3(2), 132–140.
- Murni, S., & Zuhri, M. S. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Kelas V SD melalui Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Question Card*. 8, 19779–19788.
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3050>
- Nurnaifah, I. I., Akhfar, M., & Nursyam. (2022). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(2), 86–94. <https://doi.org/10.58917/ijpe.v1i2.19>
- Ridwanthi, K. D. P., Japa, I. G. N., & Agung, A. A. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Media Question Cards Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 6 Bondalem. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 1–10.
- Sintawati, M., Berliana, L., & Supriyanto, S. (2020). *Real Mathematics Education ( Rme ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan*. 3(1), 26–33. <https://doi.org/10.31604/ptk.v3i1.26-33>
- Sriyanti, A., Idris, R., & Rahman, R. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Media Pembelajaran Question Card Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 1 Sanrobone. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.24252/asma.v1i1.11245>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Suwartini, Y. O., Yasin, M., & Machbubah, U. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Mata Pelajaran Matematika Jaring-Jaring Bangun Ruang Kubus Dan Balok Menggunakan Model PjBL Di Sd Negeri Grati 02 Kabupaten Lumajang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 3258–3267.
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>